

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA PADA UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA BALITA DI DUSUN BATU-BATUA KEC. BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2020

St. Aminah Ali¹, Zaenal²

Program Studi Profesi Ners FIK Universitas Islam Makassar

Email: staminahali221@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua pada upaya pencegahan Covid-19 pada balita di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita pada bulan Juni tahun 2020 sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan usia responden terbanyak adalah 22-25 tahun sebanyak 13 responden (38.2%), berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan sebanyak 19 responden (55.9%), berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 18 responden (52.9%), berdasarkan jumlah balita sebanyak 34 responden (100.0%). **Simpulan:** Simpulan dalam penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan orang tua yaitu kategori cukup dan Sikap orang tua yaitu kategori Positif. **Saran:** Saran dalam penelitian ini adalah Memperhatikan kesehatan sejak dini dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, membiasakan diri cuci tangan setiap selesai beraktivitas dan menggunakan masker setiap berada diluar lingkungan agar dapat mencegah atau mengurangi risiko terkena Covid-19

Kata Kunci : Balita, Covid-19, Pencegahan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Corona virus disease 2019 (Covid-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus saat ini (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020). Menurut Yuliana (2020), virus ini sudah menginfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kematian mencapai 3.087 orang atau 6%, jumlah pasien yang sembuh 45.726 orang. Virus jenis RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Sumber host diduga berasal dari hewan terutamanya kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta dan musang. Gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas. Sindrom klinik terbagi menjadi tanpa komplikasi, pneumonia ringan dan pneumonia berat. Pemeriksaan spesimen diambil dari swab tenggorok (nasofaring dan orofaring) dan saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus, aspirat endotrakeal). Isolasi dilakukan pada pasien

terbukti terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebaran lebih luas (Yuliana, 2020).

Satu kasus paling awal pada 1 Desember 2019 yang dicatat dalam jurnal The Lancet pada 20 Januari tentang seseorang yang tidak berkaitan dengan pasar makanan laut telah terinfeksi. Setelah menemukan kasus 17 November, dilansir dari Live Science, dokter mencatat ada sekitar satu hingga lima kasus baru dilaporkan setiap harinya, dan pada 15 Desember, total infeksi mencapai 27 kasus. Kemudian, kasus harian meningkat tajam setelahnya, dengan jumlah kasus mencapai 60 pada 20 Desember (Rahmawati, 2020).

Pada tanggal 27 Desember tahun 2019, Dr. Zhang Jixian, kepala departemen pernapasan di Rumah Sakit Provinsi Hubei, melaporkan kepada pejabat kesehatan di China bahwa virus corona baru yang menyebabkan penyakit, telah menginfeksi lebih dari 180 orang. Bahkan, dengan temuan kasus 17 November tahun 2019, Dokter belum dapat memastikan orang tersebut adalah 'pasien nol', atau orang pertama yang mengalami Covid-19 (Rahmawati, 2020).

Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara

global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di cruise ship Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 ka-sus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Sri Lanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (1 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 Kasus) (Kemendagri, 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus Sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020 di daerah Kemang Jakarta Selatan, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar (Wikipedia, 2020). Sampai tanggal 8 Juli 2020, Indonesia telah melaporkan 68.079 kasus positif, terbanyak di Asia Tenggara melampaui Singapura.

Indonesia sempat ada di peringkat kedua kematian di dunia akibat corona karena mencapai 8,44% (WHO, 2020). Dalam berita tersebut, sudah 38 orang meninggal dunia akibat corona. Dengan jumlah 38 orang pasien positif Corona yang meninggal dunia tersebut, pada saat berita tersebut diluncurkan, maka angka kematian di Indonesia pun berada di angka 8,44%. Berdasarkan hasil peraturan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan tentang protokol kesehatan, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan pemerintah tersebut, Ketidakpatuhan warga terhadap instruksi pemerintah sangat berakibat fatal. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kasus di kota makassar cukup signifikan dari hari ke hari. Data pantauan di portal resmi Covid-19 Sulsel per

tanggal 8 April 2020 tercatat, angka orang dalam pemantauan (ODP) pun bertambah menjadi total 2.430 orang, dengan jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 324 pasien dan kasus positif menjadi total 128 orang, positif bertambah sebanyak 6 pasien. Ini seluruhnya di Kota Makassar, sehingga kota Makassar berjumlah 88 pasien atau sekitar 68,75% dari total seluruh yang positif (Sindonews.com, 2020). Ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko seseorang untuk terkena, yaitu, pola makan tidak sehat, berat badan berlebih, jarang berolahraga, konsumsi alkohol berlebihan, dan kebiasaan merokok, termasuk sering terpapar asap rokok dari orang lain. Orang yang menderita Covid-19 maupun yang berisiko terkena dianjurkan untuk selalu menjaga daya tahan tubuhnya tetap kuat agar terhindar dari infeksi virus Corona. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengikuti protokol kesehatan pemerintah (Adrian, 2020).

Pembatasan sosial selama pandemi virus corona (Covid-19) menimbulkan kekhawatiran dan stres bagi banyak orang. Kondisi pandemi virus corona Covid-19 mungkin membuat orang tua khawatir tentang kondisi anak-anak mereka. Apalagi saat ini, sejumlah negara, termasuk Indonesia sedang memasuki masa transisi menuju New Normal. Berdasarkan hal ini, orangtua sebagai salah satu orang yang paling dekat dengan anak memiliki peran penting dalam pengendalian Covid-19, baik dalam hal pencegahan maupun tatalaksana awal. Pengetahuan, dan sikap yang baik dari orangtua dalam pencegahan dan manajemen Covid-19 pada balita tentu berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (UNICEF, 2019). Balitamekam dapat tertular Covid-19, Data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China melaporkan bahwa anak-anak di bawah 19 tahun, merupakan 2% dari 72.314 kasus Covid-19 yang dicatat pada 20 Februari silam. Sementara, sebuah penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan terhadap 508 pasien, melaporkan tidak ada kasus kematian di antara anak-anak. Anak-anak hanya mencakup kurang dari 1% pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit (Michelle, 2020).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan jumlah balita di Dusun Batu-Batua Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada bulan Juni tahun 2020 sebanyak

34 balita. Dari hasil observasi, kebanyakan orang tua belum paham tentang protokol kesehatan yang baik. Contohnya, saat orangtua yang melakukan kegiatan di luar rumah seperti bekerja, ke pasar, dan melakukan aktifitas-aktifitas lainnya di luar rumah, saat pulang ke rumah rata-rata orangtua langsung menghampiri balitanya tanpa menghiraukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan atau mandi sebelum mendekati balitanya. Di dalam rumahpun saat orang tua batuk atau pilek, mereka tidak menggunakan masker meskipun berada dekat dengan balitanya. Adapun peneliti memilih Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba karena di tempat tersebut sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian seperti yang penulis lakukan. Oleh karena itu, dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Pada Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Balita di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020".

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Deskriptif*. Metode penelitian *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Pada umumnya metode penelitian ini digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang ingin diketahui karakteristiknya berdasarkan *inferensi* atau *generalisasi* (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita di Dusun Batu-Batua Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada bulan Juni tahun 2020 sebanyak 34 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah

Total sampling atau seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling* karena sampel diambil dari seluruh populasi orang tua yang memiliki balita yang berada di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Tempat penelitian ini telah dilakukan di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Irba (2017) mengatakan instrumen penelitian adalah "Suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, cermat, dan hasilnya lebih baik dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah datanya". Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur adalah berupa kuesioner pengetahuan dengan jumlah 14 item pernyataan dan kuesioner sikap dengan jumlah 8 item pernyataan dan masing-masing menggunakan *Skala Likert*.

Analisis bivariate dilakukan untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat. Data yang diperoleh melalui kuisisioner selanjutnya dilakukan uji statistik *Chi-Square* dan *Odds Ratio*. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 12, dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa usia balita terbanyak adalah usia "1 Tahun" sebanyak 13 responden (38,2%) dan terendah adalah usia "4-5 Tahun" yaitu sebanyak 10 responden (29,4%).

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa Pengetahuan responden terbanyak adalah dengan kategori "Cukup" sebanyak 30 responden (88,2,9%), dan terendah dengan kategori "Kurang" sebanyak 4 responden (11,8%).

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa Sikap responden terbanyak adalah dengan kategori "Positif" sebanyak 20 responden (41,2%), dan terendah dengan kategori "Negatif" sebanyak 14 responden (41,2%).

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia Balita di Dusun Batu-Batua Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Usia Balita	Frekuensi	Persen (%)
1 Tahun	13	38.2%
2-3 Tahun	11	32.4%
4-5 Tahun	10	29.4%
Total	34	100.0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Responden di Dusun Batu-Batua Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	4	11.8%
Cukup	30	88.2%
Total	34	100.0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 5.9 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Sikap Responden di Dusun Batu-Batua Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Negatif	14	41.2%
Positif	20	58.8%
Total	34	100.0%

Sumber: Data Primer 2020

DISKUSI

1. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Covid-19 Pada Balita di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan orang tua yaitu dari 34 responden lebih dari setengah yakni 30 responden (88.2%) memiliki pengetahuan "Cukup". Pada penelitian ini pengetahuan orang tua dibahas dalam 1 aspek sub variabel yaitu pencegahan Covid-19. Pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 sangat penting diketahui oleh para orangtua karena dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan untuk mencegah Covid-19 pada balita. Dalam penelitian ini, pengetahuan orangtua tentang pencegahan Covid-19 sudah berkategori "Cukup".

Adapun dilihat dari tingkat pendidikan responden, didapatkan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa pendidikan SMA memiliki pengetahuan "cukup" sebanyak 18 responden dan pada tingkat Perguruan Tinggi (PT) memiliki pengetahuan "cukup" sebanyak 6 responden.

Pengetahuan merupakan proses dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan,

penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam Ardayani, 2015).

Dari hasil penelitian, ada sebagian responden dengan pengetahuan kategori "kurang" yaitu sebanyak 4 responden (11.8%). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden yaitu SMP. Adapun berdasarkan hasil wawancara terhadap ke 4 responden, mereka mengatakan kalau mereka belum paham dengan peraturan pemerintah dan saat diadakan sosialisasi di daerahnya mereka jarang hadir karena kesibukan masing-masing juga berdasarkan penuturan dari ke 4 responden mereka mengatakan kalau tidak memahami cara mencuci tangan yang benar dan menjaga jarak juga pengertian perilaku hidup bersih dan sehat.

Peneliti berpendapat bahwa media yang menunjang dan strategi yang tepat dapat memperkaya pengetahuan orang tua tentang pencegahan Covid-19 seperti media *flifchart* dan metode diskusi. Disamping dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan orang tua, hal ini juga dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sosialisasi pencegahan Covid-19 di lingkungan kelurahan dan sekitarnya. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *flifchart* dan metode diskusi dalam pencegahan Covid-19 pada orang tua yang memiliki balita.

Salah satu faktor pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memberi pengaruh

pada tingkat pengetahuannya yang baik pula. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumerti bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMA) (Restuastuti, 2015). Menurut Notoatmodjo, salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan dan

meningkatkan pengetahuan. Menurut Departemen Kesehatan 2003, lama pendidikan lebih dari 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik (Mendiknas, 2013 dalam Restuastuti, 2015).

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2007 dalam Ardayani, 2015) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan dan perilaku seseorang. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan maka akan menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan, dan membentuk kepercayaan seseorang.

Pengetahuan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diketahui oleh orangtua tentang upaya pencegahan agar balita mereka tersebut tidak terpapar virus Covid-19. Umumnya orang yang berpengetahuan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih baik sehingga berusaha menerapkan pola perilaku hidup sehat. Dengan pengetahuan tinggi diharapkan dapat menimbulkan sikap perilaku yang dapat menangkis timbulnya perubahan perilaku yang negatif dari kesehatan. Selain itu pengetahuan juga dapat merubah sikap seseorang terhadap suatu hal tertentu oleh karena itu pengaruh pendidikan kesehatan dalam pencegahan Covid-19 secara diskusi dan menggunakan media *flifchart* sangat penting dilakukan agar dapat mempengaruhi penerimaan informasi orang tua yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam pencegahan Covid-19.

2. Sikap Orang Tua Terhadap Pencegahan Covid-19 Pada Balita di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Dalam penelitian ini memperlihatkan 58.8% responden memiliki sikap yang "Positif" terhadap pencegahan Covid-19 dan yang memiliki sikap "negatif" sebanyak 41.2%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nyoman (2014) dalam Citrajaya (2016) di Banjar Badung Desa Melinggih bahwa lebih dari 50% responden memiliki sikap yang baik (Positif) terhadap pencegahan Covid-19.

Sikap menurut Notoatmodjo merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu

penghayatan terhadap objek. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada beberapa responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan Covid-19, akan tetapi responden memiliki sikap yang negatif, hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang kurang dan acuh tak acuh terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada sebagian responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 14 responden, hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil wawancara terhadap responden mereka mengatakan kalau saat berada di rumah setelah dari tempat kerja, saat mereka masuk rumah responden tidak menyadari kalau bersin didekat balita mereka tanpa menggunakan masker itu sangat berbahaya. Juga sepengetahuan mereka kalau balita itu sistem kekebalan tubuhnya masih kuat. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar rumah responden yang masih kelihatan kotor dan juga sebagian responden saat berada didekat balita mereka tidak menggunakan masker meskipun saat mereka batuk dan pilek.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, responden yang berperilaku "negatif" ini disebabkan juga karena responden kurang memahami pentingnya protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan ketidak hadirannya saat diadakannya sosialisasi mengenai pencegahan Covid-19 yang dilakukan pemerintah di tempat tersebut diakibatkan oleh kesibukan sehari-harinya seperti berdagang ataupun melakukan pekerjaan sehari-hari mereka seperti bertani sehingga tidak mengindahkan peraturan pemerintah.

Orang tua yang mempunyai sikap yang baik saja belum cukup untuk mempengaruhi pencegahan Covid-19 pada balitanya menjadi tidak tertular Covid-19, apabila sikap tersebut belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila sikap seseorang sudah baik dalam pencegahan Covid-19, maka hal tersebut akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka kecenderungan untuk bersikap positif akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumanti V, Widarsa T, dan Duarsa dalam Noreba (2015) bahwa kurangnya tingkat partisipasi orang tua dalam pencegahan Covid-19 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang Covid-19 dan pencegahannya. Sebaliknya pengetahuan

yang cukup dan sikap yang “Positif” tentang kesehatan diperlukan untuk menumbuhkan perilaku yang bersifat konsisten.

Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Nurindayani, 2010). Sikap terhadap pencegahan *Covid-19* merupakan kehendak dari seorang individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan *Covid-19*.

Sikap orangtua yang negatif terhadap *Covid-19* pada balitanya biasanya didasarkan atas pengetahuan yang kurang dimiliki ibu tentang pencegahan *Covid-19* secara cepat dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap harus didasarkan atas adanya pemahaman yang lebih mendalam dari individu atas suatu objek dan begitu pula pada orangtua dalam rangka pencegahan atau penanganan *Covid-19* haruslah dilandasi dengan pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurindayani (2010) yang menyatakan bahwa sikap positif yang dimiliki oleh orangtua terhadap diare akan memberikan dampak pelaksanaan upaya penanganan diare secara adekuat yang tentunya akan berdampak pada penurunan status kesehatan anak yang lebih rendah yaitu mengalami dehidrasi (Nurindayani, 2010).

SIMPULAN

1. Pengetahuan orang tua terhadap pencegahan Covid-19 pada balita di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020 didapatkan bahwa Pengetahuan responden terbanyak adalah dengan kategori "Cukup" sebanyak 30 responden (88,2,9%), dan terendah dengan kategori "Kurang" sebanyak 4 responden (11,8%).
2. Sikap orang tua terhadap pencegahan Covid-19 pada balita di Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2020 didapatkan bahwa sikap responden terbanyak adalah dengan kategori "Positif" sebanyak 20 responden (41,2%), dan terendah dengan kategori "Negatif" sebanyak 14 responden (41,2%).

Saran

1. Orang tua (responden)

Responden lebih memperhatikan kesehatan sejak dini sehingga dapat mencegah atau

mengurangi risiko terkena Covid-19 pada balitanya.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan data dan informasi yang telah didapat, sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pencegahan Covid-19 pada balita.

3. Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada dosen keperawatan yang akan melakukan penelitian agar memanfaatkan data penelitian yang sudah didapat sebagai pengembangan pembelajaran/penelitian selanjutnya, juga sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan tentang keperawatan anak.

4. Tempat penelitian

Peneliti mengharapkan setelah mengetahui hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap orangtua terhadap pencegahan *Covid-19* pada balitadi Dusun Batu-Batua Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto, orang tua dapat meningkatkan pencegahan *Covid-19* pada balita

REFERENSI

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlâs*, Surabaya, 1984 h. 155
- Ardayani.(2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Kelurahan Cibaduyut Bandung. Diperoleh dari:
<http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/94/78>. Diakses 28 Oktober 2020.
- BPS Kab. Jeneponto, 2020. Satu Data Kabupaten Jeneponto Menuju Satu Data Indonesia. Diperoleh dari:
<https://jenepontokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MzQxZDUzNWE1MjdhODA2ZDA4NGY3OTQ2&xzmn=aHR0cHM6Ly9qZW5lcG9udG9rYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzlwMjAvMDkvMjgvMzQxZDUzNWE1MjdhODA2ZDA4NGY3OTQ2L2tY2FtYXRhbi1ib250b3JhbWJhLWwRhbgGfLWFWuZ2thL1wMjAuaHRtbA%3D%3D&twoadfnearfeauf=MjAyMC0xMS0wNyAwODoxNzowNg%3D%3D>. Diakses 28 Oktober 2020.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, h. 667.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629.

- Febriyanto.(2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Mengonsumsi Makanan Sekolah Dasar (Studi di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang). Diperoleh dari:
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88.
- Hadiyanti.(2020). Kamus Penyakit.Perbedaan Bakteri dan Virus. Diperoleh dari: <https://www.gooddoctor.co.id/tips-kesehatan/penyakit/perbedaan-virus-dan-bakteri/>. Diakses 26 November 2020.
- Hayomi. (2019). Tinjauan Pengetahuan Dan Perilaku Penjamah Makanan Tentang Keamanan Pangan Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Diperoleh dari: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1013/>. Diakses 5 Juli 2020.
- H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132.
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74.
- Irba. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nasional Bandung. Diperoleh dari: <http://repository.unpas.ac.id/30526/7/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf>. Diakses 23 Juni 2020.
- M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80.
- Nursalam.(2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. (2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurindayani.(2010). Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Sanrobone Kab.Takalar. Skripsi tidak diterbitkan : Stikes Nani Hasanuddin Makassar.
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994, h. 585.
- Putri. (2020). Orang Tanpa Gejala (OTG) Bisa Sembuh Sendiri dari Covid-19. Diperoleh dari: <https://kids.grid.id/read/472131343/orang-tanpa-gejala-otg-bisa-sembruh-sendiri-dari-covid-19-asal-lakukan-hal-ini?page=all>. Diakses 26 November 2020.
- QS Al An'am: 38.
- QS. Al-A'raf ayat 34
- Rahmawati. (2020). Pemerintah China: Kasus Corona Covid-19 Sudah Ada Sejak November 2019. Diperoleh dari: <https://www.suara.com/health/2020/03/16/124944/pemerintah-china-kasus-corona-covid-19-sudah-ada-sejak-november-2019>. Diakses 8 Juli 2020.
- Rohmah.(2016). Deskriptif Teori dan Pengertian Sikap. Diperoleh dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/6119/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 5 Juli 2020.
- Rustin. (2019). Gambaran Karakteristik Ibu, Pengetahuan Ibu Dan Status Pemberian Asi Pada Bayi Usia 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banabungi Kecamatan Pasarwajo. Diperoleh dari: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1446/>. Diakses 4 Juli 2020.
- Sa'diyah. (2019). Analisis Aspek-Aspek Perkembangan Bayi dan Urgensi Peran Orang Tua Terhadap Masalah-Masalah Bayi. Diperoleh dari: <https://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id/index.php/kariman/article/view/113>. Diakses 5 Juli 2020.
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II, h. 9.
- Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, UI Pres, 1982, h. 82.
- Siltrakool, B. 2017.Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand.PhD Thesis.University of Hertfordshire.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi*.Bandung: Alfabeta.
- Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 41.
- WHO.(2020). *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected.interim guidance*. Diperoleh dari:[https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-is-suspected](https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected).Diakses 20 Juni 2020.
- _____. (2020). Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected: interim guidance.Diakses 27 Juni 2020.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35.